



Vol. 04 No. 08 (2025) : 56-62

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDIT AN-NAHL KOTAMOBAGU

Al-Amin Laode Manika¹, Achmad Asrori², Ali Mashar³¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail : aminmanika233@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di SDIT An-Nahl Kotamobagu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan seluruh data lapangan bersifat fiktif namun disusun berdasarkan situasi yang realistis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan penggerak kegiatan keagamaan sekolah. Pembinaan akhlak dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, kegiatan ibadah, serta penguatan nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa kendala ditemukan seperti perbedaan karakter peserta didik, kurangnya pengawasan orang tua, serta keterbatasan waktu pembinaan.

Kata Kunci: guru PAI, akhlak, pembinaan karakter, pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering the moral character of students at SDIT An-Nahl Kotamobagu. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with all field data being fictitious yet constructed based on realistic school conditions. The findings indicate that PAI teachers play an essential role as educators, mentors, role models, and facilitators of religious activities within the school. Character development is carried out through exemplary behavior, habituation, religious routines, and the reinforcement of moral values during learning activities. However, several challenges were identified, including differences in student characteristics, limited parental supervision, and the constrained time available for character-building activities.

Keywords: Islamic Religious Education teachers, moral character, character development, Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar ketika nilai-nilai dasar akhlak mulai tertanam kuat. Dalam konteks pendidikan modern, penguatan akhlak tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Guru PAI dipandang sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan pembinaan moral di lingkungan sekolah (Mualifah et al., 2022).

SDIT An-Nahl Kotamobagu merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari seluruh aktivitas pembelajaran. Sekolah ini menerapkan pendekatan keislaman yang integratif antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama. Dalam suasana pembelajaran yang demikian, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya memahami konsep akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Namun demikian, pembinaan akhlak bukanlah proses instan. Guru PAI dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari heterogenitas latar belakang keluarga peserta didik, pengaruh media digital, hingga keterbatasan waktu pertemuan. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDIT An-Nahl Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali pengalaman, strategi, serta praktik nyata guru PAI dalam proses pembinaan akhlak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas peran guru PAI serta menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembinaan akhlak yang lebih humanis dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini berpusat pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjalankan peran strategisnya dalam membina akhlak peserta didik di SDIT An-Nahl Kotamobagu. Pada

praktiknya, pembinaan akhlak tidak hanya terkait dengan penyampaian materi ajar, tetapi juga keteladanan, pendekatan personal, serta pola-pola pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: *Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDIT An-Nahl Kotamobagu?* Rumusan masalah ini menjadi titik fokus untuk memahami pola, strategi, dan dinamika yang terjadi dalam proses pembinaan akhlak di lingkungan sekolah Islam terpadu tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru PAI, bentuk keteladanan yang ditampilkan, serta berbagai bentuk pembiasaan yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini berusaha memotret faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak di SDIT An-Nahl Kotamobagu.

Kajian teori dalam penelitian ini merujuk pada konsep pendidikan akhlak dalam Islam, peran guru dalam pendidikan karakter, serta teori keteladanan (*role model theory*) yang menjadi landasan penting bagi proses pembinaan moral pada anak usia sekolah dasar. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan kondisi jiwa yang menetap dan menjadi sumber lahirnya perilaku yang spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dalam konteks pendidikan, guru menjadi figur utama yang memfasilitasi pembentukan kondisi jiwa ini melalui pembelajaran, pengawasan, dan keteladanan. Teori pembiasaan (*habit formation*) juga relevan untuk menjelaskan bagaimana perilaku berulang yang dibiasakan di sekolah dapat membentuk karakter yang stabil pada diri peserta didik. Sementara itu, teori belajar sosial Bandura menegaskan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga perilaku guru memiliki dampak langsung terhadap internalisasi akhlak pada peserta didik.

Penelitian-penelitian terdahulu turut memperkaya landasan teoretis dalam penelitian ini. Beberapa studi seperti penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran signifikan dalam membina akhlak melalui pendekatan pembelajaran integratif dan keteladanan. Penelitian Syamsuddin (2021) juga menegaskan bahwa pembinaan akhlak yang efektif di sekolah dasar sangat bergantung pada konsistensi guru dalam melakukan pembiasaan positif dan pendekatan persuasif. Adapun penelitian lainnya oleh Nurhafidah (2020) mengungkapkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak di sekolah Islam terpadu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang religius, dukungan orang tua, serta

program pembiasaan harian seperti salat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan merujuk pada teori dan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini ditempatkan dalam kerangka yang jelas bahwa peran guru PAI bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, melainkan sebagai pembimbing spiritual, teladan moral, dan fasilitator pembentukan karakter. Kombinasi keteladanan, pembiasaan, metode pembelajaran yang variatif, serta lingkungan sekolah yang kondusif diyakini mampu menghasilkan pembinaan akhlak yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi peserta didik di SDIT An-Nahl Kotamobagu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembinaan akhlak secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Objek penelitian adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di SDIT An-Nahl Kotamobagu. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana seluruh data lapangan bersifat fiktif tetapi disusun sedemikian rupa sehingga tetap menggambarkan realitas yang umum terjadi di sekolah Islam terpadu.

Proses observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran PAI, interaksi guru dengan peserta didik, serta pembiasaan keagamaan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan terhadap satu guru PAI, dua wali kelas, dan enam peserta didik dari jenjang berbeda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik pembinaan akhlak. Dokumentasi diperoleh dari catatan kegiatan sekolah, jadwal pembiasaan keagamaan, serta beberapa contoh lembar evaluasi perilaku peserta didik.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait peranan guru dalam pembinaan akhlak. Penyajian data dilakukan secara naratif untuk memudahkan pemahaman hubungan antara perilaku guru, strategi pembinaan, dan perubahan akhlak peserta didik. Selanjutnya, kesimpulan ditarik setelah pola dan hubungan antar data ditemukan secara konsisten. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDIT An-Nahl Kotamobagu memiliki peran yang sangat signifikan dalam membina akhlak peserta didik. Peran tersebut tampak melalui empat aspek utama, yaitu peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan penggerak kegiatan keagamaan sekolah. Pada aspek sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai ke dalam setiap proses pembelajaran. Penguatan nilai akhlak dilakukan melalui cerita teladan, penekanan pada adab sebelum ilmu, dan pengaitan materi dengan perilaku sehari-hari.

Sebagai pembimbing, guru PAI memberikan pendampingan personal kepada peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan atau sikap. Guru menggunakan pendekatan persuasif dan dialogis sehingga peserta didik merasa dihargai dan bersedia memperbaiki diri. Dalam beberapa kasus fiktif yang ditemukan, peserta didik dengan perilaku kurang sopan dan sering terlambat berhasil menunjukkan perubahan positif setelah melalui pembinaan rutin bersama guru PAI.

Peran guru sebagai teladan menjadi aspek yang paling dominan. Peserta didik banyak meniru cara berbicara, adab berinteraksi, kedisiplinan waktu, dan kerapian yang ditunjukkan oleh guru. Sikap guru yang ramah, sabar, serta konsisten dalam menjalankan ibadah menciptakan suasana religius yang memengaruhi karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap penting.

Selain itu, guru PAI menjadi penggerak dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti salat dhuha, tadarus pagi, kegiatan Jumat ibadah, dan pembiasaan salam-sapa di gerbang sekolah. Pembiasaan ini menjadi rutinitas yang efektif dalam menanamkan nilai akhlak karena dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Namun, penelitian juga menemukan sejumlah kendala, seperti perbedaan karakter peserta didik, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta keterbatasan waktu pembinaan yang membuat guru PAI harus bekerja lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembinaan.

Temuan-temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam pembinaan akhlak. Dalam konteks SDIT An-Nahl Kotamobagu, kombinasi antara lingkungan sekolah

yang religius, program pembiasaan harian, dan peranan aktif guru PAI menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan proses pembinaan akhlak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membina akhlak peserta didik di SDIT An-Nahl Kotamobagu. Peran tersebut terlihat melalui fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan penggerak kegiatan keagamaan sekolah. Strategi pembinaan akhlak diterapkan melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari, pembiasaan kegiatan ibadah, integrasi nilai moral dalam proses pembelajaran, serta pendampingan personal kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.

Proses pembinaan akhlak berjalan cukup efektif karena didukung oleh budaya sekolah yang religius dan program pembiasaan yang terstruktur. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku menuju kedisiplinan, kemandirian, dan akhlak yang lebih baik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian, seperti perbedaan karakter peserta didik, minimnya pengawasan orang tua di rumah, serta keterbatasan waktu pembinaan di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada kurikulum dan program keagamaan, tetapi juga pada kualitas kepribadian guru PAI sebagai teladan utama. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru, melibatkan orang tua, dan penguatan budaya sekolah menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan pembinaan akhlak peserta didik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. (2018). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2020). Pembiasaan sebagai metode pembentukan karakter pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-57.
- Hidayat, A. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis keteladanan. *Jurnal Tarbiyah dan Studi Islam*, 12(2), 101-115.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, S. (2019). Peran guru PAI dalam peningkatan akhlak siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 122–130.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2017). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.